

**PENGARUH KOMUNIKASI PENYULUH KESEHATAN MASYARAKAT  
TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MASYARAKAT  
PASCA COVID-19 DI KOTA METRO**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**AKMAL KURNIA RAMADHAN  
NPM 1916031027**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KOMUNIKASI PENYULUH KESEHATAN MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MASYARAKAT PASCA COVID-19 DI KOTA METRO**

**Oleh**

**Akmal Kurnia Ramadhan**

WHO menetapkan penyebaran virus SARS-CoV-2 sebagai pandemi global pada tahun 2020 dengan nama pandemi Covid-19, dengan penyebaran yang mencakup hampir seluruh negara, termasuk Indonesia. Penyebaran virus Covid-19 di Kota Metro meningkat secara signifikan dengan beberapa kali ditetapkan Kota Metro sebagai wilayah zona merah. Hal tersebut kemudian mendorong Dinas Kesehatan untuk melakukan upaya pencegahan dengan memberikan penyuluhan yang rutin dilaksanakan 1 kali setiap bulan selama periode Januari 2021 hingga Mei 2022. Penyuluhan bertujuan untuk mengajak dan mengajar masyarakat agar lebih sadar, lebih memahami, serta lebih mengetahui pentingnya adopsi perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk mematuhi protokol kesehatan dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komunikasi penyuluh kesehatan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca Covid-19 di Kota Metro. Metode penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif melalui survei kepada sampel sebanyak 100 orang yang respondennya berasal dari lima Puskesmas yang terletak di lima Kelurahan di Kota Metro, yaitu Puskesmas Yosomulyo, Puskesmas Banjarsari, Puskesmas Margorejo, Puskesmas Ganjar Agung, dan Puskesmas Yosodadi. Data yang telah diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan  $Y=8,145 + 1,014X$ , dengan hasil uji T sebesar 12,191 dan nilai determinasi (R Square) sebesar 60,3%, dengan interpretasi kategori tingkat hubungan yang kuat. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima serta dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi penyuluh kesehatan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca Covid-19 di Kota Metro.

Kata kunci: Penyuluhan, Perilaku, Covid-19

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF PUBLIC HEALTH EXTENSION COMMUNICATION ON CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR OF THE POST-COVID- 19 COMMUNITY IN METRO CITY**

**By**

**Akmal Kurnia Ramadhan**

WHO designated the spread of the SARS-CoV-2 virus as a global pandemic in 2020 under the name Covid-19 pandemic, with the spread covering almost all countries, including Indonesia. The spread of the Covid-19 virus in Metro City has increased significantly with several times Metro City being designated as a red zone area. This then encourages the Health Office to make preventive efforts by providing counseling which is routinely carried out 1 time every month during the period January 2021 to May 2022. The counseling aims to invite and teach the public to be more aware, more understanding, and more aware of the importance of adopting clean and healthy living behaviors, including complying with health protocols in order to prevent the spread of the Covid-19 virus. The purpose of this study is to determine the influence of public health extension communication on the behavior of clean and healthy people after Covid-19 in Metro City. The research method was carried out by quantitative descriptive analysis through a survey of a sample of 100 people whose respondents came from five health centers located in five villages in Metro City, namely Yosomulyo Health Center, Banjarsari Health Center, Margorejo Health Center, Ganjar Agung Health Center, and Yosodadi Health Center. The data that has been processed using simple linear regression analysis produces the equation  $Y=8.145 + 1.014X$ , with the result of the T test of 12.191 and the determination value (R Square) of 60.3%, with a strong interpretation of the relationship level category. Thus, H0 was rejected and H1 was accepted and it can be concluded that there is an influence of public health extension communication on the clean and healthy living behavior of the community after Covid-19 in Metro City.

Keywords: Counseling, Behavior, Covid-19

**PENGARUH KOMUNIKASI PENYULUH KESEHATAN MASYARAKAT  
TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MASYARAKAT  
PASCA COVID-19 DI KOTA METRO**

**Oleh**

**AKMAL KURNIA RAMADHAN**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi

**: PENGARUH KOMUNIKASI PENYULUH  
KESEHATAN MASYARAKAT TERHADAP  
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT  
MASYARAKAT PASCA COVID-19 DI KOTA  
METRO**

Nama Mahasiswa

**: Akmal Kurnia Ramadhan**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 1916031027**

Program Studi

**: Ilmu Komunikasi**

Fakultas

**: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**1. Komisi Pembimbing**

**Bangun Suharti, S. Sos., M.IP.  
NIP 197009181998022001**

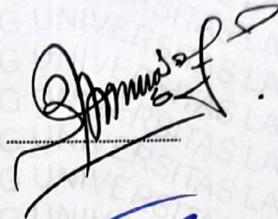
**2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.  
NIP 198109262009121004**

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

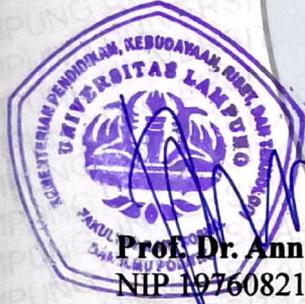
Ketua : **Bangun Suharti, S. Sos., M.IP.**



Penguji Utama : **Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M.Si.**  
NIP 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Desember 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Akmal Kurnia Ramadhan  
NPM : 1916031027  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat : Jl. Dr. Sutomo No.10, RT.037/RW.007, Purwosari, Kec.  
Metro Utara, Kota Metro, Lampung 34118  
No. Handphone : 082175657328

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Penyuluh Kesehatan Masyarakat Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Pasca Covid-19 di Kota Metro”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 03 Desember 2024  
Yang membuat pernyataan,



Akmal Kurnia Ramadhan  
NPM 1916031027

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Wonogiri, Jawa Tengah pada tanggal 30 November 2001, dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Mulyani. Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita Purwosari dan lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 4 Metro Utara dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Metro dan lulus pada tahun 2016, serta kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Metro dan lulus pada tahun 2019. Penulis diterima di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama kuliah penulis aktif sebagai anggota di bidang *Broadcasting* Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi periode 2021. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro selama 40 hari pada periode I 2022. Selanjutnya, penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Metro selama 30 hari sebagai bagian dari bidang Komunikasi dan Informasi sub-bidang Hubungan Masyarakat.

## MOTTO

*“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”*  
(QS. An-Najm :39-40)

“Mereka yang berhenti untuk menunda terlalu lama hanya akan melihat punggung mereka yang terus berlari.”  
*(Return of Mount Hua Sect)*

“Jangan tunggu waktu yang tepat, karena waktu yang terbaik adalah sekarang.  
Langkah kecil hari ini bisa menjadi lompatan besar untuk masa depan.  
Bergeraklah, karena setiap usaha membawa kita lebih dekat pada tujuan!”

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbilalamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah, dan kehendak Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Aku Persembahkan Skripsi Ini Kepada

Kedua Orangtuaku Tercinta

**Bapak Purwanto dan Ibu Mulyani**

Terima kasih atas segala dukungan moral dan materi serta untaian doa yang diberikan dalam setiap langkah hidupku.

Kakak Perempuan

**Ade Novia Rahmawati**

Terima kasih atas semangat serta bimbingannya.

**Guru dan Dosen**

Terima kasih atas segala ilmu, pengajaran, pengalaman, serta nasihat yang telah dibagikan.

Serta

**Almamater Tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbilalamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah, dan kehendak Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Pengaruh Komunikasi Penyuluh Kesehatan Masyarakat Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Pasca Covid-19 di Kota Metro” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Lampung. Banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, saran, semangat dan nasihat dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan atas kehendak Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Ibu Bangun Suharti, S. Sos., M.IP. sebagai dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberikan saran, motivasi, bimbingan dan ilmu yang bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M. Si. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberikan saran, motivasi, bimbingan dan ilmu yang bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ibrahim Besar, S. Sos., M. Si. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan dukungan selama proses perkuliahan.
7. Terima kasih kepada seluruh Dosen Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu serta pengalaman selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Terima kasih kepada seluruh staff jurusan Ilmu Komunikasi (Mba Iis, Mas Redy, Mas Hanafi, Mas Tur) atas bantuan dan kerjasamanya.

9. Kepada keluarga penulis, kedua orang tua tersayang Bapak Purwanto dan Ibu Mulyani serta kakak terkasih Ade Novia Rahmawati yang selalu memberikan dukungan moral dan materi serta doa sekaligus semangat kepada penulis selama ini.
10. Bapak Maryanto selaku Sub Koordinator Promkes dan PM Dinas Kesehatan Kota Metro juga Ibu Siswanti, Ibu Santi, Mas Bani, Ibu Tami dan Ibu Yuli selaku Koordinator Promkes Puskesmas atas segala bantuannya.
11. Terima kasih kepada teman-teman Bakar Bintang Reza, Heri dan Edo yang telah membantu serta memberikan ruang kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
12. Keluarga 5 serangkai Ridho, Anthony, Dws, dan Ihwan sebagai teman seperjuangan atas segala kebersamaan dan bantuannya selama perkuliahan.
13. Terima kasih kepada Alfhitri, Farid, Della, Tri, Adira, Sela, Ihwan, Garry serta teman teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas bantuannya kepada penulis.
14. Terima kasih kepada teman-teman KKN Jamil, Mifta, Upi, Salsa, Jihan, Basa, Yobel, Nisa dan Febila.
15. Kepada seluruh Angkatan 19 Jurusan Ilmu Komunikasi atas kenangan, cerita, dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
16. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi penulis.

Bandarlampung, 03 Desember 2024

Penulis

**Akmal Kurnia Ramadhan**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.5. Kerangka Pikir .....	7
1.6. Hipotesis .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1. Penelitian Terdahulu .....	9
2.2. Komunikasi.....	12
2.2.1. Pengertian Komunikasi.....	12
2.2.2. Fungsi Komunikasi .....	13
2.2.3. Hambatan Dalam Komunikasi .....	14
2.3. Penyuluh Kesehatan Masyarakat .....	14
2.3.1. Pengertian.....	14
2.3.2. Peran dan Tanggung Jawab.....	15
2.4. Komunikasi Penyuluh Kesehatan Masyarakat.....	15
2.5. Komunikasi Kelompok .....	17

2.6. Pengaruh Komunikasi .....	18
2.7. Perilaku .....	19
2.7.1. Pengertian Perilaku .....	19
2.7.2. Bentuk Perilaku .....	20
2.7.3. Domain Perilaku .....	20
2.7.4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku .....	21
2.8. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat .....	21
2.8.1. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat .....	21
2.9. Protokol Kesehatan .....	22
2.10. Pengetahuan dan perilaku Prokes Masyarakat Pasca Covid-19 .....	23
2.11. Teori S-O-R .....	24
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	26
3.2. Variabel Penelitian .....	26
3.3. Definisi Konseptual .....	27
3.4. Definisi Operasional .....	28
3.5. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
3.6. Populasi dan Sampel .....	31
3.6.1. Populasi .....	31
3.6.2. Sampel .....	32
3.7. Sumber Data .....	33
3.8. Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.8.1. Kuesioner .....	34
3.8.2. Studi Pustaka .....	34
3.9. Teknik Pengolahan Data .....	34
3.10. Teknik Skala Data .....	35
3.11. Teknik Analisis Data .....	35
3.12. Uji Asumsi Klasik .....	38
3.13. Analisis Regresi Linier Sederhana .....	38
3.14. Uji T .....	39
3.15. Koefisien Determinasi .....	40

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1. Hasil Uji Instrumen .....	41
4.1.1. Uji Validitas .....	41
4.1.2. Uji Reliabilitas .....	43
4.2. Hasil Penelitian .....	44
4.2.1. Karakteristik Responden.....	44
4.2.2. Distribusi Jawaban.....	52
4.2.3. Uji Asumsi Klasik .....	57
4.2.4. Analisis Regresi Linier Sederhana .....	59
4.2.5. Uji T.....	60
4.2.6. Koefisien Determinasi .....	61
4.3. Pembahasan.....	62
4.3.1. Pengaruh Komunikasi Penyuluh Kesehatan Masyarakat Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Prokes Masyarakat Pasca COVID-19 di Kota Metro .....	62
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
4.4. Kesimpulan .....	68
4.5. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	29
Tabel 3.2 Wilayah dan Jumlah Populasi .....	31
Tabel 4.1 Output Validitas X .....	42
Tabel 4.2 Output Validitas Y .....	42
Tabel 4.3 Output Reliabilitas X .....	43
Tabel 4.4 Output Reliabilitas X .....	43
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Puskesmas Yosomulyo.....	44
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Puskesmas Banjarsari .....	45
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Puskesmas Margorejo.....	46
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Puskesmas Ganjar Agung.....	48
Tabel 4.9 Karakteristik Responden Puskesmas Yosodadi .....	49
Tabel 4.10 Karakteristik Keseluruhan Responden.....	50
Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Variabel X .....	52
Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Variabel Y .....	55

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
Gambar 1 Data Sebaran COVID-19 di Indonesia.....	1
Gambar 2 Data Sebaran COVID-19 di Provinsi Lampung.....	2
Gambar 3 Susunan Kerangka Pikir .....	8
Gambar 4 Model Komunikasi Lasswell.....	13
Gambar 5 Teori S-O-R.....	24
Gambar 6 Hasil Uji Normalitas .....	58
Gambar 7 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	59
Gambar 8 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	59
Gambar 9 Hasil Uji T .....	61
Gambar 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	61

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Tabulasi Jawaban Responden X dan Y .....	75
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	84
Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	85
Lampiran 4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	86
Lampiran 5. Hasil Uji T .....	87
Lampiran 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	88
Lampiran 7. Kuesioner Penelitian.....	89

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Seperti yang diketahui, hampir seluruh negara terjangkit virus jenis baru yang bernama COVID-19. Dihimpun dari website (<https://covid19.go.id/tentang-covid-19> yang diakses pada 13 Januari 2023) dijelaskan bahwa *Coronavirus* (selanjutnya disingkat COVID) terdaftar dalam golongan virus yang berbahaya bagi manusia dan hewan. Virus tersebut menginfeksi saluran pernapasan yang ditandai dengan gejala yang kasat mata seperti flu biasa hingga gejala yang tak kasat mata semacam *Sindrom Pernapasan Timur Tengah* (MERS) dan *Sindrom Pernapasan Akut Berat* atau (SARS). COVID jenis baru yang menyebar di Wuhan China, pada Desember 2019 kemudian dinamai *Sindrom Pernapasan Akut Berat Coronavirus 2* (SARS-COV2) yang kemudian dikenal dengan penyakit COVID-19.

### Data Sebaran



**Gambar 1. Data Sebaran COVID-19 di Indonesia**  
(Sumber: <https://covid19.go.id/> diakses pada 13 Januari 2023)

Di Indonesia sendiri, virus COVID-19 dilaporkan masuk pada tanggal 2 Maret 2020 ketika dua orang pasien asal Depok, Jawa Barat terverifikasi terjangkit dari individu asal Jepang. Akibatnya, angka penyebaran virus COVID-19 terus

merangkak naik, seperti yang dapat dilihat dari peta persebaran tersebut angka positif COVID-19 di Indonesia telah menyentuh angka 6.725.485 jiwa dengan angka pasien meninggal dunia sebanyak 160.719 jiwa.

Di Kota Metro sendiri kasus COVID-19 sudah mulai menyebar sejak tanggal 2 April 2020. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun melalui instagram (@dinkes\_kotametro yang diakses pada 13 Januari 2023), penyebaran tersebut diawali dengan munculnya beberapa ODP (Orang Dalam Pantauan), hingga akhirnya pada 6 Mei 2020 terdapat 1 orang terverifikasi positif COVID-19. Kenaikan angka tersebut cukup signifikan yang ditandai dengan ditetapkannya Kota Metro menjadi zona merah pada fase pertama yang terjadi pada tanggal 23 Desember 2020 - 27 Desember 2020, diikuti fase kedua yang terjadi pada tanggal 11 Januari 2021 - 31 Januari 2021, fase ketiga yang terjadi pada tanggal 15 Juni 2021 - 23 Juni 2021, fase keempat yang terjadi pada tanggal 27 Juli 2021 - 10 Agustus 2021, dan fase kelima yang terjadi pada tanggal 17 Agustus 2021 - 25 Agustus 2021 dan kemudian berlanjut pada tahun 2022 hingga awal tahun 2023.

Berikut ini peneliti sajikan data sebaran COVID-19 di Provinsi Lampung khususnya untuk wilayah Kota Metro.



**Gambar 2. Data Sebaran Covid di Provinsi Lampung**

(Sumber: <https://www.instagram.com/p/Ck6NXP2vLhF/?hl=id> diakses pada 13 Januari 2023)

Total sudah 5 kali Kota Metro menjadi wilayah zona merah COVID-19. Puncaknya terparahnya sendiri terjadi pada fase ketiga hingga fase kelima, dimana angka persebaran COVID-19 mendadak meningkat 20 persen, kenaikan tersebut dimulai pada tanggal 15 Juni 2021 dan menyebabkan Kota Metro menjadi satu-satunya wilayah di Provinsi Lampung yang masih menjadi Zona Merah.

Tingginya angka kenaikan tersebut kemudian mendorong pemerintah dan dinas kesehatan untuk melakukan pencegahan. Selain dengan mengeluarkan Instruksi Walikota Metro Nomor tentang PPKM dan membentuk Satgas COVID-19, upaya pencegahan juga dilakukan dengan dikerahkannya tim penyuluh kesehatan masyarakat (selanjutnya disingkat PKM). PKM sendiri ialah tenaga kesehatan yang ditugaskan untuk melakukan pembinaan hingga promosi (penyebaran informasi) kesehatan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil pra riset berupa wawancara peneliti bersama Bapak Maryanto selaku Sub Koordinator Promkes dan PM Dinas Kesehatan Kota Metro diketahui bahwa jumlah PKM di kota Metro saat ini hanya terdapat 11 orang yang kemudian dibagi ke 11 puskesmas yang ada. Pada pelaksanaannya sendiri selama pandemi COVID berlangsung, PKM sebagai petugas maupun koordinator melakukan penyuluhan dan penyebaran informasi atau himbauan tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat selayaknya keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 terkait pelaksanaan prokes COVID-19 (5M), isoman (isolasi mandiri), dan bantuan kebutuhan hidup. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tersebut telah dimulai sejak bulan Januari 2021 yang kemudian rutin dilakukan setiap 1 bulan sekali hingga bulan Mei 2022 mengikuti surat edaran instruksi Walikota Metro. Dengan sokongan dari pihak terkait kegiatan tersebut dilakukan melalui beberapa langkah yaitu; tatap muka dengan mengundang kader dan masyarakat dalam sebuah forum, penyuluhan di ruang tunggu puskesmas, penyuluhan di posyandu dan posbindu, mobil keliling, media massa serta penyuluhan pada kegiatan senam sehat.

Wilayah yang dijadikan fokus penyuluhan serta penyebaran informasi oleh PKM adalah Kota Metro. Hal tersebut mengingat bahwa Kota Metro sebagai wilayah dengan kasus konfirmasi COVID-19 yang cukup tinggi seperti gambaran yang telah dipaparkan sebelumnya. Selain itu Kota Metro merupakan daerah yang berada pada jalur penghubung antara wilayah Lampung Tengah dan Lampung Timur dengan mobilitas yang cukup padat serta memiliki banyak pusat keramaian seperti pasar, kantor, pusat perbelanjaan yang saling berdekatan sehingga pada waktu itu berpotensi tinggi dalam penyebaran virus COVID-19.

Dilakukannya penyuluhan tidak serta merta hanya digunakan sebagai tindakan pencegahan melainkan juga untuk mengajak dan mengajar masyarakat agar lebih sadar, lebih paham, serta lebih mengetahui pentingnya adopsi perilaku hidup bersih dan sehat termasuk juga protokol kesehatan. Terlebih lagi semenjak diberlakukannya *new normal* dimana masyarakat diharuskan hidup berdampingan dengan COVID-19 juga melihat masih kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat juga implementasi protokol kesehatan seperti penggunaan penutup hidung dan mulut serta tidak menjaga jarak yang masih sering terjadi pada masyarakat di Kota Metro menjadi alasan kegiatan penyuluhan wajib dilakukan.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh PKM sangat erat kaitannya dengan proses komunikasi. Dalam menjalankan tugasnya para petugas diharuskan untuk melakukan komunikasi mengenai yakni komunikasi yang tepat sasaran, tepat waktu, tepat pesan serta didasarkan pada sebuah perencanaan komunikasi. Hal tersebut dilakukan dengan harapan terciptanya kesamaan persepsi, kepercayaan, serta kesadaran pada masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat juga mentaati protokol kesehatan. Selain itu, dalam keseharian bermasyarakat terutama dalam dunia kerja komunikasi menjadi unsur yang penting. Bagus tidaknya kinerja seseorang atau kelompok dalam melakukan suatu pekerjaan sangat dipengaruhi oleh komunikasi.

Seperti yang disampaikan Anne Gregory, (2004:96-97) perencanaan komunikasi sendiri terdiri dari beberapa aspek, seperti format, nuansa, konteks, waktu, dan pengulangan. Penerapan kelima aspek tersebut merupakan sebuah stimulus atau rangsangan yang dilakukan untuk melihat bagaimana efeknya terhadap masyarakat, tidak hanya dari segi pengetahuan (kognitif), kemauan, tanggapan (afektif), keinginan (konatif) tetapi juga mencakup bagaimana perubahan perilaku (behavioral) yang dilakukan oleh masyarakat terutama dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pasca COVID-19.

Disamping uraian diatas peneliti juga ingin mengetahui bagaimana komponen sikap yang dimiliki oleh masyarakat. Mencakup seberapa jauh pengetahuan masyarakat, perasaan atau empati mereka terhadap sesama dan lingkungan, keinginan juga perubahan perilaku masyarakat dengan tetap melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat layaknya berolahraga, makan cukup nutrisi berimbang, konsumsi air yang cukup, istirahat dengan waktu yang memadai, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta tetap menerapkan prokes (5M) yang terdiri dari; pemakaian masker, membasuh tangan pakai cairan pembersih, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengontrol mobilitas setelah mendapatkan stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh PKM.

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kuantitatif melalui pendekatan survei diperkuat oleh teori *Stimulus-Organism-Response* (S-O-R) dengan asumsi bahwa perubahan sikap, pengetahuan atau perilaku seseorang akan terjadi apabila terdapat kondisi (stimulus) khusus, jika dikaitkan dengan komunikasi maka penggunaan kalimat langsung, isyarat, simbol, serta tanda akan menarik orang lain untuk memberikan sebuah respon yang tentunya berbeda-beda.

Tiga unsur yang menjadi tolak ukur dalam teori S-O-R adalah adanya stimulus (S) berupa informasi yang disampaikan oleh penyuluh kesehatan masyarakat, organism (O) berupa masyarakat Kota Metro sebagai komunikan, serta respon (R) berupa perubahan perilaku di masyarakat (efek) terkait perilaku hidup

bersih dan sehat. Mengacu pada penjelasan di atas, peneliti kemudian menetapkan judul penelitian dengan bunyi **“Pengaruh Komunikasi Penyuluh Kesehatan Masyarakat Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Pasca COVID-19 di Kota Metro”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti menetapkan rumusan masalah yakni;

1. Bagaimanakah pengaruh komunikasi penyuluh kesehatan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca Covid-19 di Kota Metro?
2. Seberapa besar pengaruh komunikasi penyuluh kesehatan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca Covid-19 Di Kota Metro?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah, maka diperoleh tujuan penelitian;

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi penyuluh kesehatan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca Covid-19 di Kota Metro.
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh komunikasi penyuluh kesehatan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca Covid-19 di Kota Metro.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan penelitian ini dibuat, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk;

### **a. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam proses pengembangan studi khususnya bidang kajian ilmu komunikasi serta gambaran terkait komunikasi kesehatan bagi penelitian lainnya.

## **b. Manfaat Praktis**

### **1. Untuk Peneliti**

Memberikan pengalaman sekaligus tempat penerapan ilmu-ilmu yang sudah diajarkan, berupa teori maupun praktik serta merupakan syarat dalam meraih gelar sarjana Ilmu Komunikasi.

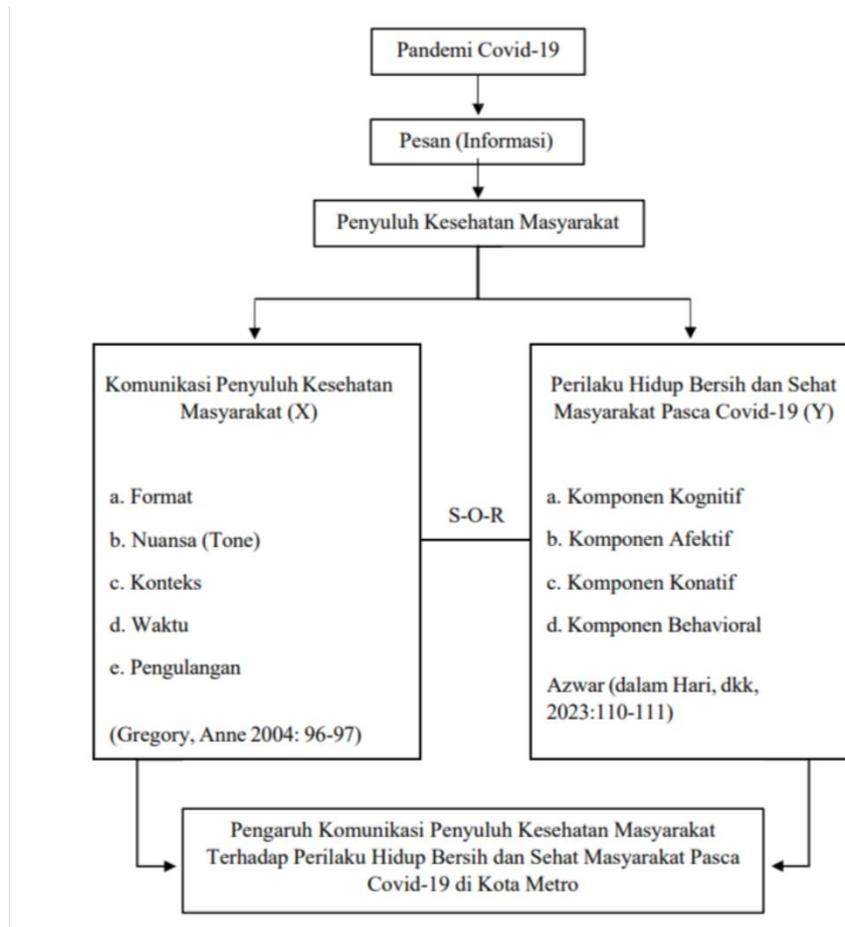
### **2. Untuk Masyarakat**

Membuka pemahaman masyarakat terkait dengan tugas dan kewajiban penyuluh kesehatan masyarakat serta diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk berperan aktif, berani mengungkapkan apresiasi baik itu kritik maupun saran kepada dinas kesehatan khususnya para penyuluh kesehatan masyarakat sebagai bahan evaluasi kinerja kedepannya.

## **1.5. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir ialah acuan terpola terkait bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang diidentifikasi menjadi permasalahan yang serius (Sugiyono, 2015:60). Dengan adanya kerangka pikir diharapkan alur dan prosedur penelitian akan menjadi lebih tertata sehingga fokusnya terjaga. Dalam penelitian ini, peneliti ingin membahas terkait bagaimana pengaruh komunikasi penyuluh kesehatan masyarakat yang merupakan variabel X terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca COVID-19 di Kota Metro yang menjadi variabel Y, pembahasan tersebut juga mencakup bagaimana komponen sikap yang dimiliki masyarakat terkait dengan penerimaan informasi serta perubahan perilaku oleh masyarakat pasc pandemi COVID-19.

Hal tersebut dilakukan dengan menguraikan beberapa indikator dari perencanaan komunikasi efektif seperti, format, nuansa (*tone*), konteks, waktu, dan pengulangan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti juga mengaplikasikan teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R) sebagai landasan untuk melihat bagaimana perubahan perilaku itu terjadi. Di bawah ini merupakan kerangka pikir yang peneliti telah rancang;



**Gambar 3. Susunan Kerangka Pikir**  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

### 1.6. Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil temporer rumusan masalah dalam penelitian, yang diungkapkan pada sebuah kalimat tanya. Dikatakan temporer sejalan dengan jawabannya yang baru berupa pemikiran yang relevan, tidak sejalan dengan kenyataan empirik yang didapatkan lewat penghimpunan informasi (Sugiyono, 2015:64).

Hipotesis pada penelitian ini adalah;

$H_0$  = Tidak adanya pengaruh antara komunikasi penyuluh kesehatan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca COVID-19 di Kota Metro.

$H_1$  = Adanya pengaruh komunikasi penyuluh kesehatan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca COVID-19 di Kota Metro.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, informasi digali melalui beberapa penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian tersebut kemudian dijadikan bahan perbandingan oleh peneliti baik mengenai kekurangan, kelebihan, teori, serta teknik pengumpulan data. Berikut ini adalah contoh penelitian terdahulu yang dijadikan acuan beserta dengan perbandingan singkat;

1. Penelitian oleh Fitria (2022) yang berjudul “**Pengaruh Komunikasi Interpersonal Penggerak Payungi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Perilaku Produktif Anggota (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Payungi Desa Yosomulyo – Metro)**”. Menunjukkan hasil akhir dari perhitungan pengaruh komunikasi interpersonal memperoleh angka 0,61 dengan sikap yang mempengaruhi kesetaraan sebesar 92,2. Hasil tersebut memiliki bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap produktifitas pemberdayaan PAYUNGI.
2. Penelitian oleh Setiawan, Andry Dwi (2022) dengan judul “**Pengaruh Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Terhadap Perubahan Sikap Sabar Pada Pengurus Birohmah Universitas Lampung**”. Menunjukkan output berupa nilai T hitung melampaui T tabel sebesar  $(11.022 > 1,66055)$  diikuti penerimaan  $H_1$  menyebabkan gaya retorika dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki menimbulkan adanya perubahan sikap pada pengurus Birohmah Unila menjadi sabar kemudian diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 41,8% dengan kategori pengaruh level sedang.

3. Penelitian oleh Azizah, Annisa Nur (2023) dengan judul **“Pengaruh Interaksi Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Di Tk Wasila Hamid Kabupaten Lampung Selatan”**. Menunjukkan hasil bahwa komunikasi antara orang tua terhadap anak mempengaruhi keinginan belajar anak secara positif serta signifikan pada kelas B di Taman K Wasila Hamid Kabupaten Lampung Selatan. Efektivitas interaksi anak terjadi ketika transparansi, pengertian, dukungan, optimisme, dan ke diterapkan.
4. Penelitian oleh Fitriah, Maria dan Ike Atikah Ratnamulyani (2015) dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Persuasif dalam Penyuluhan Produksi Pangan Industri Rumah Tangga terhadap Perubahan Sikap Para Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Bogor”**. Menunjukkan hasil bahwa ditemukan korelasi dengan jumlah 0,494 dan pandangan koefisien korelasi sedang dalam kaitannya pada komunikasi persuasif Dinkes Kota Bogor terhadap perubahan sikap para UKM.
5. Penelitian oleh Wandiro, Anton Joko (2016) dengan judul **“Pola Komunikasi Petugas Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Lanjut Usia Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda”**. Menunjukkan bukti bahwa ditemukan keterkaitan antara Teori Self Disclousere antara proses komunikasi petugas posyandu bersama anggotanya dengan pasien lansia di posyandu lansia aster.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No.	Aspek Penelitian	Keterangan
1.	Judul	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Penggerak Payungi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Perilaku Produktif Anggota (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Payungi Desa Yosomulyo – Metro)
	Peneliti	Fitria
	Tahun	2022
	Bentuk	Skripsi
	Metode	Kuantitatif

Tabel 2.1 (lanjutan).

No.	Aspek Penelitian	Keterangan
1.	Hasil	Hasil akhir dari perhitungan pengaruh komunikasi interpersonal memperoleh angka 0,61 dengan sikap yang mempengaruhi kesetaraan sebesar 92,2. Hasil tersebut memiliki bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap produktifitas pemberdayaan PAYUNGI.
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada pilihan teori, dimana penelitian Fitria memakai Teori Hirarki Kebutuhan sedangkan peneliti memakai teori S-O-R.
	Kontribusi	Memberikan pemahaman bagi peneliti untuk mendapatkan gambaran penyusunan metode penelitian serta penyusunan definisi.
2.	Judul	Pengaruh Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Terhadap Perubahan Sikap Sabar Pada Pengurus Birohmah Universitas Lampung
	Peneliti	Andry Dwi Setiawan
	Tahun	2022
	Bentuk	Skripsi
	Metode	Kuantitatif
	Hasil	Menunjukkan output berupa nilai T hitung melampaui T tabel ( $11.022 > 1,66055$ ) dengan penerimaan $h_1$ menyebabkan gaya retorika dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki menimbulkan adanya perubahan sikap pada pengurus Birohmah Unila menjadi sabar kemudian diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 41,8% dengan kategori pengaruh level sedang.
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada fokus variabel Y yang hanya dilihat sampai dengan efek afektif, sedangkan peneliti melihat sampai dengan efek behavioral.
Kontribusi	Memberikan pemahaman bagi peneliti untuk mendapatkan gambaran penyusunan pada bagian latar belakang.	
3.	Judul	Pengaruh Interaksi Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Di Tk Wasila Hamid Kabupaten Lampung Selatan
	Peneliti	Annisa Nur Azizah
	Tahun	2023
	Bentuk	Skripsi
	Metode	Kuantitatif
	Hasil	Menunjukkan hasil bahwa komunikasi antara orang tua terhadap anak mempengaruhi keinginan belajar anak secara positif serta signifikan pada grup B di TK Wasila Hamid Kabupaten Lampung Selatan. 1. Efektivitas interaksi anak terjadi ketika transparansi, pengertian, dukungan, optimisme, dan keadilan diterapkan.
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian khususnya pada bagian Variabel Y.
Kontribusi	Memberikan pemahaman bagi peneliti untuk mendapatkan gambaran penyusunan kerangka pikir juga tinjauan pustaka.	

Tabel 2.1 (lanjutan).

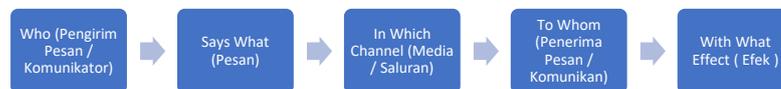
No.	Aspek Penelitian	Keterangan
4.	Judul	Pengaruh Komunikasi Persuasif dalam Penyuluhan Produksi Pangan Industri Rumah Tangga terhadap Perubahan Sikap Para Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Bogor.
	Peneliti	Fitriah, Maria dan Ike Atikah Ratnamulya
	Tahun	2015
	Bentuk	Jurnal
	Metode	Kuantitatif
	Hasil	Menunjukkan hasil bahwa ditemukan korelasi dengan jumlah 0,494 dan pandangan koefisien korelasi sedang dalam kaitannya pada komunikasi persuasif Dinkes Kota Bogor terhadap perubahan sikap para UKM.
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada variabelnya, penelitian Fitriah membahas terkait perubahan sikap UKM, sedangkan peneliti membahas perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca COVID-19 di Kota Metro.
	Kontribusi	Memberikan pemahaman kepada peneliti terkait dengan kerangka pikir dan metode penelitian.
5.	Judul	Pola Komunikasi Petugas Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Lanjut Usia Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda
	Peneliti	Anton Joko Wandiro
	Tahun	2016
	Bentuk	Jurnal
	Metode	Kualitatif
	Hasil	Menunjukkan bukti bahwa ditemukan keterkaitan antara Teori Self Disclosure antara proses komunikasi petugas posyandu bersama anggotanya dengan pasien lansia di posyandu lansia aster.
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada pilihan metode penelitian yang berbentuk kualitatif.
	Kontribusi	Memberikan pemahaman kepada peneliti terkait gambaran umum penelitian.

## 2.2. Komunikasi

### 2.2.1. Pengertian Komunikasi

*Communicatio* dan *Communis* menjadi dua unsur yang dimiliki oleh komunikasi sekaligus landasan terciptanya istilah komunikasi. Hoveland (dalam Wiryanto, 2004:6) mengartikan komunikasi sebagai perpindahan stimulus untuk mempengaruhi sikap individu yang lain. Sedangkan secara lebih kompleks Harold D. Lasswell (dalam Wiryanto, 2004:6-7) mengatakan bahwa terdapat sebuah pertanyaan yang saling berkaitan dan harus dijawab saat melakukan komunikasi. Pertanyaan tersebut kemudian menghasilkan unsur

komunikasi yang tersusun dari komunikator, informasi, media penghubung, komunikan, serta timbal balik.



**Gambar 4. Model Komunikasi Lasswell**  
(Sumber: Modifikasi Peneliti)

Akibat dari pernyataan tersebut, konsep komunikasi yang dipaparkan oleh Harold D. Lasswell kini menjadi terkenal dan sering dipakai dalam proses pembelajaran maupun pembentukan sebuah penelitian. Berdasarkan penemuannya tersebut Harold D. Lasswell juga diberikan julukan sebagai Bapak Ilmu Komunikasi.

Dari kedua definisi diatas dapat dikatakan bahwa komunikasi mempunyai satu tujuan yaitu untuk melihat efek komunikan terhadap informasi yang sudah disampaikan tanpa perantara maupun melalui perantara media. Komunikasi juga dapat disimpulkan sebagai bentuk tindakan atau upaya penyampaian pesan berbentuk informasi ataupun ide lewat komunikator ke penerima komunikan dengan maksud terjadi kesesuaian yang diharapkan. Pentingnya informasi dalam kehidupan sehari hari membuat komunikasi tidak dapat dipandang hanya dengan sebelah mata.

### 2.2.2. Fungsi Komunikasi

Menurut Riswandi (dalam Gejir, 2017:20), fungsi komunikasi terdiri dari beberapa aspek berikut:

- a. Fungsi Sosial, digunakan untuk kepentingan bersama dalam membangun sebuah hubungan masyarakat. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang peduli, toleran terhadap sesama serta terciptanya sebuah ketentraman terutama di lingkungan masyarakat.
- b. Fungsi Ekspresif, digunakan untuk kepentingan bersama dalam memupuk serta menyuarakan aspirasi juga pandangan yang biasanya

diekspresikan dengan menggunakan bahasa non verbal. Tujuannya adalah untuk mengontrol serta menciptakan kebhinekaan juga sinergitas antara masyarakat ataupun pemerintah meskipun dengan latar yang berbeda.

- c. Fungsi Ritual, digunakan untuk kepentingan bersama dalam mempertahankan nilai budaya seperti upacara adat yang biasanya dilakukan secara simbolik dengan proses pembacaan doa atau mantra. Tujuannya untuk lebih mendekatkan diri sekaligus bermunajat kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Fungsi Instrumental, digunakan untuk kepentingan yang lebih umum mencakup fungsi yang telah disebutkan sebelumnya dengan tambahan komunikasi yang dilakukan digunakan untuk mempersuasif seseorang.

### **2.2.3. Hambatan Komunikasi**

Terdapat beberapa hambatan dalam proses komunikasi, diantaranya seperti;

- a. Halangan audio berupa noise
- b. Terganggunya psikologis komunikator
- c. Kecurigaan berlebih
- d. Kebiasaan bawaan yang buruk

## **2.3. Penyuluh Kesehatan Masyarakat**

### **2.3.1. Pengertian**

Penyuluh Kesehatan Masyarakat (PKM) merupakan Pegawai Negeri Sipil dengan peran, kewajiban, kekuasaan dan otoritas yang sepenuhnya dilakukan untuk program penyuluhan kesehatan masyarakat.

Singkatnya, PKM dipercayai dengan peran dan kewajiban melakukan penyuluhan kesehatan masyarakat atau kampanye kesehatan dengan kompeten untuk peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi yang menyuruh dalam segala aspek.

Oleh karenanya, penyuluh kesehatan masyarakat memiliki tugas yang bermacam-macam, mulai dari penyuluhan, peningkatan prosedur promosi kesehatan, penasehat atau spesialis, pakar akademis dan praktis, hingga pengelolaan strategi promosi kesehatan.

### **2.3.2. Peran dan Tanggung Jawab**

- a. Melakukan pendidikan kesehatan untuk individu, grup, dan kelompok sosial wilayah tertentu.
- b. Merancang program yang berkaitan dengan gaya hidup sehat dan peduli lingkungan.
- c. Melakukan bimbingan kesehatan bagi para pekerja perusahaan dalam departemen kesehatan.
- d. Melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan dengan mengunjungi daerah pemukiman.
- e. Melakukan riset dan rancangan strategi promosi kesehatan yang ampuh.
- f. Menjalankan riset akademis dan praktis pada lingkup kesehatan sebagai upaya mengkokohkan tingkat kesmas di teritori tertentu.

## **2.4. Komunikasi Penyuluh Kesehatan Masyarakat**

Pandemi COVID-19 memberikan contoh pentingnya pendidikan kesehatan bagi masyarakat umum. Penyuluh kesehatan masyarakat memainkan peran kunci dalam menyampaikan sebuah pesan kepada publik tentang praktik terbaik untuk menghadapi pandemi. Seperti yang telah dijelaskan diatas komunikasi adalah prosedur penyampaian informasi dari pembicara yang ditujukan untuk khalayak atau bisa juga diartikan dengan perpindahan stimulus untuk mempengaruhi sikap individu yang lain. Komunikasi mempunyai satu tujuan yaitu untuk melihat efek komunikasi terhadap pesan yang telah disampaikan.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh PKM sangat erat kaitanya dengan proses komunikasi. Dalam menjalankan tugasnya para petugas diharuskan untuk melakukan komunikasi mengena yakni komunikasi yang tepat sasaran,

tepat waktu, tepat pesan serta didasarkan pada sebuah perencanaan komunikasi. Hal tersebut dilakukan dengan harapan terciptanya kesamaan persepsi, kepercayaan, serta kesadaran pada masyarakat dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat serta mematuhi protokol kesehatan.

Seperti yang disampaikan Anne Gregory, (2004:96-97) perencanaan komunikasi sendiri terdiri dari beberapa aspek, seperti format, nuansa, konteks, waktu, dan pengulangan. Sementara itu menurut Nelson-Jones, 2015 mengatakan bahwa setidaknya ada lima keterampilan komunikasi yang penting untuk dimiliki seorang penyuluh, yaitu;

a. Keterampilan komunikasi verbal

b. Keterampilan komunikasi non verbal

Cara kita berbicara dapat menandakan apa yang sebenarnya kita pikirkan dan bagaimana perasaan kita yang sebenarnya. Pesan yang dikirim melalui suara dipengaruhi oleh pembicara: Volume, Artikulasi Tinggi Nada, Penekanan, Kecepatan Baca. Setiap faktor harus dipertimbangkan, disesuaikan dengan situasi dan subjek, dan dimodifikasi untuk menambah variasi percakapan.

c. Keterampilan komunikasi tubuh

Terkadang kita lupa untuk mempertimbangkan seluruh tubuh kita saat berkomunikasi, namun hal itu dapat mempengaruhi komunikasi secara signifikan, menambah atau mengalihkan perhatian dari apa yang kita katakan.

d. Keterampilan komunikasi sentuhan

Bila perlu, sentuhan lembut pada lengan atau bahu dapat berkomunikasi sebanyak dan berfungsi bersamaan dengan keterampilan komunikasi lainnya. Namun, kontak fisik berisiko menimbulkan keakraban atau ketertarikan yang tidak pantas dan harus dipertimbangkan dengan hati-hati.

e. Mengambil tindakan keterampilan komunikasi

Komunikasi tidak selalu dilakukan secara tatap muka. Peningkat dapat dikirim sebelum sesi atau sebagai tindak lanjut, termasuk pekerjaan

rumah, seperti bacaan lebih lanjut atau latihan. Batasan komunikasi diperlukan untuk memastikan bahwa kontak tetap profesional dan melalui metode yang disepakati.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa komunikasi penyuluh kesehatan masyarakat merupakan suatu mekanisme penyampaian informasi atau pesan kesehatan oleh pembicara kepada khalayak, yang dalam konteks ini ialah kelompok sosial guna mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Komunikasi yang efektif sangat membantu dan berharga dalam kegiatan penyuluhan serta dalam proses penentuan tujuan, mendorong, dan memberikan umpan balik yang tepat.

## **2.5. Komunikasi Kelompok**

Dianggap sebagai makhluk sosial membuat manusia di kehidupan sehari-harinya kemudian saling bercengkrama satu sama lain. Interaksi tersebut tak sekedar dilangsungkan oleh seorang dua orang saja, namun dilakukan dengan jumlah yang lebih dari itu hingga akhirnya terbentuklah sebuah kelompok. Kelompok sendiri adalah kumpulan individu yang terbentuk secara alamiah, digabungkan dan membentuk satu kesatuan yang biasanya mempunyai persamaan tujuan.

Interaksi dalam sebuah kelompok biasa dikenal dengan istilah komunikasi kelompok yang dapat terjadi pada kelompok besar atau kelompok kecil. Komunikasi akan tergolong kedalam komunikasi kelompok jika terjadi diantara 3 orang atau lebih. Menurut Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2004 : 46-47) mengatakan bahwa komunikasi kelompok dilakukan oleh minimal tiga orang yang bahasannya dapat berupa informasi, *problem solving*, dan peremajaan diri dengan pemahaman karakteristik anggota yang kuat.

Komunikasi kelompok memfokuskan perilaku seorang anggota dalam sebuah perbincangan. Perubahan perilaku seorang anggota lebih mudah terjadi apabila pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama. Begitupun dengan

tingkat keberhasilannya, komunikasi kelompok akan berjalan dengan efektif dan dikatakan berhasil apabila terdapat jalinan anggota yang intensif, tingkat keterbukaan anggota dalam penerimaan informasi serta rasa simpati dan empati yang kuat di dalamnya.

## 2.6. Pengaruh Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan seseorang pastinya akan menimbulkan pengaruh, terlepas dari bagaimana respon sang penerima. Hal tersebut juga bergantung pada sebuah efektivitas ketika proses komunikasi itu dilangsungkan. *Effective* berarti berhasil dan mengandung arti bahwa terdapat pengaruh yang sesuai dengan tujuan, ditunjukkan melalui perolehan hasil.

Menurut Effendy (dalam Sawir, 2020:126) mengatakan sesuatu dikatakan efektif apabila komunikasinya sesuai dengan anggaran, waktu, dan ketetapan anggota dalam mencapai tujuan. Sedangkan dalam pendapat lain yang dikemukakan Mahmudi (dalam Sawir, 2020:127) efektivitas dilihat dari besaran kontribusi terhadap pemenuhan tujuan, makin tinggi kontribusi maka sesuatunya dianggap semakin efektif.

Norman Flynn (dalam Rai, 2008:23) menyimpulkan bahwa efektivitas komunikasi menghasilkan dua aspek perubahan, yaitu kondisi (*change in state*) dan perilaku (*change in behaviour*).

Agar sesuatunya dapat berjalan sebagaimana mestinya maka diperlukan yang namanya perencanaan begitu pula dalam berkomunikasi. Anne Gregory, (2004:96-97) dalam bukunya mengatakan bahwa perencanaan suatu komunikasi yang efektif melalui sebuah informasi atau pesan dapat diukur oleh beberapa hal, yakni;

### a. Format

Berkaitan dengan bagaimana sebuah informasi atau pesan disampaikan yang berkaitan dengan rancangan (bahasa, huruf, visual, dan gaya).

b. Nuansa (*Tone*)

Berkaitan dengan bagaimana sebuah informasi atau pesan dapat memberikan perhatian atau pesan tersirat (suasana hati).

c. Konteks

Berkaitan dengan kesesuaian isi sebuah informasi atau pesan dengan yang hendak disampaikan.

d. Waktu

Berkaitan dengan kapan sebuah informasi atau pesan harus disampaikan dan hendaknya diusahakan agar selalu bersifat baru.

e. Pengulangan

Berkaitan dengan berapa kali informasi atau pesan tersebut disampaikan secara berulang dalam kurun waktu tertentu.

Dari penjabaran tersebut dapat di tarik dan ambil sebuah kesimpulan bahwa indikator efektivitas diukur berdasarkan pencapaian target yang telah direncanakan. Konsep efektivitas juga tergolong unik karena sifatnya yang multidimensional dengan definisi yang berbeda namun tetap fokus terhadap satu arah yakni perolehan tujuan.

## 2.7. Perilaku

### 2.7.1. Pengertian Perilaku

Tindakan serta kegiatan yang bisa dicermati langsung dan tidak langsung pada seseorang yang bersangkutan sering kali dikenal dengan sebutan perilaku. Perilaku biasanya dipengaruhi oleh kondisi (stimulus) khusus baik yang berasal dari dalam diri ataupun yang berasal dari luar.

Pendapat yang hampir serupa juga dikemukakan oleh Robert Kwick dalam Sunaryo (2002 : 3) dimana beliau mengatakan bahwa perilaku merupakan aktivitas individu yang tidak hanya dapat diamati melainkan juga dipelajari.

Dari beberapa penjelasan tersebut bisa dikatakan jika perilaku ialah output dari berbagai pengalaman individu dengan lingkungannya yang kemudian

diwujudkan melalui pengetahuan, sikap, dan perilaku. Hal tersebut juga mengingatkan bahwa perilaku amat sangat ditentukan oleh faktor lingkungan dibandingkan dengan karakteristik individu itu sendiri.

### **2.7.2. Bentuk Perilaku**

Skinner dalam Jhon (2019 : 9) mengatakan bahwa bentuk perilaku dibagi dalam dua bentuk, yaitu;

a. Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Tangkapan terhadap rangsangan yang masih belum dapat dilihat oleh orang lain dan biasanya hanya terbatas pada pengetahuan serta perasaan terhadap stimulus tersebut. Jika dikaitkan dengan dengan penelitian ini maka perilaku tertutup hanya terbatas pada bagaimana pengetahuan serta sentimen masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat serta prokes pandemi COVID-19.

b. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Tangkapan terhadap rangsangan sudah dapat dilihat oleh orang lain dan biasanya menjadi sebuah tindakan atau perubahan perilaku. Apabila dihubungkan dengan penelitian ini maka perilaku terbuka sudah mencapai tahap dimana masyarakat sudah mulai menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat juga prokes untuk menghadapi atau mencegah penyebaran virus COVID-19.

### **2.7.3. Domain Perilaku**

Bloom dalam Muslimin (2015 : 44) membagi perilaku kedalam 3 domain (ranah) yang terdiri dari;

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengamatan terhadap suatu objek oleh indra manusia kemudian membentuk sebuah pengetahuan yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan atau langkah selanjutnya. Tingkat pengetahuan antara individu dengan individu lain tak jarang memiliki perbedaan signifikan.

b. Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan perilaku terbuka atau terhadap suatu stimulus serta objek yang dimiliki seseorang. Sikap disini juga bisa berkaitan dengan perasaan seseorang terhadap stimulus seperti perasaan suka atau tidak suka dan lain sebagainya.

c. Psikomotor / Tindakan / Praktik

Psikomotor merupakan perilaku terbuka seseorang terhadap suatu stimulus yang biasanya ditandai dengan adanya perubahan perilaku. Dalam proses terciptanya perubahan perilaku atau keinginan untuk bertindak, seorang individu pastinya akan membutuhkan sebuah dukungan yang digunakan untuk mewujudkannya.

#### **2.7.4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku**

Perubahan pasti akan terjadi, apakah itu sebuah perubahan yang baik atau perubahan yang buruk masing-masing individu mempunyai jalannya sendiri. Beberapa unsur yang berperan dalam perilaku manusia ialah sebagai berikut;

- a. Faktor genetik (bawaan)
- b. Faktor lingkungan
- c. Pendidikan
- d. Keyakinan (agama)
- e. Kebudayaan
- f. Sosial ekonomi, serta
- g. Tujuan hidup

### **2.8. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

#### **2.8.1. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

Aturan MenkesRI kode 2269/Menkes/Per/XI/2011 mengartikan kalau perilaku hidup bersih dan sehat merupakan kesadaran kognitif mandiri seorang individu, kelompok ataupun masyarakat di bidang kesehatan yang kemudian diwujudkan secara langsung melalui praktik guna terwujudnya capaian kesehatan secara menyeluruh.

Selama pandemi Covid-19 berlangsung hingga sekarang, perilaku hidup bersih dan sehat ialah langkah utama yang krusial untuk melindungi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat dari resiko penularan virus. Perilaku hidup bersih dan sehat secara keseluruhan melibatkan individu, masyarakat dan lingkungan, yang mana di masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan berbagai cara seperti berolahraga, makan dengan gizi seimbang, konsumsi air yang cukup, istirahat dengan waktu yang memadai, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta tetap menerapkan prokes (5M).

## 2.9. Protokol Kesehatan

Pandemi COVID-19 menyebabkan kegiatan operasional beberapa sektor baik sosial atau ekonomi terhenti. Akibatnya, agar kegiatan dapat kembali produktif dan berjalan sebagaimana mestinya pemerintah mulai memberlakukan kebijakan *new normal*. Disini masyarakat mau tidak mau diharuskan untuk hidup dan menjalankan aktivitas sehari harinya berdampingan dengan COVID-19 namun dengan catatan tetap mematuhi dan melaksanakan protokol kesehatan.

Protokol kesehatan sendiri adalah aturan beraktivitas yang harus dipatuhi oleh masyarakat selama pandemi COVID-19 dengan tujuan agar masyarakat dapat sedikit lebih bebas menjalani aktivitas tanpa harus membahayakan kondisi kesehatan orang lain. Guna memutus klaster penyebaran dan penularan virus COVID-19, masyarakat mempunyai andil terpenting didalamnya yang salah satunya dapat diwujudkan dengan melaksanakan anjuran protokol kesehatan.

Penjelasan terperinci terkait dengan protokol kesehatan dituangkan dalam Kebijakan MenkesRI kode HK.01.07/MENKES/382/2020. Di dalamnya dikatakan bahwa protokol kesehatan terdiri dari beberapa aspek yang dikenal dengan sebutan 5M, yaitu;

1. Menggunakan masker
2. Membasuh tangan dengan sabun
3. Menjaga jarak

4. Menghindari kerumunan
5. Membatasi mobilitas

### **2.10. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Pasca Covid-19**

Perilaku ialah output dari berbagai macam pengalaman individu dengan lingkungannya yang kemudian diwujudkan melalui proses pengetahuan, sikap, keinginan. Dalam dunia kesehatan pengetahuan merupakan pendorong yang penting guna mewujudkan perilaku yang berperan sebagai komponen terbesar kedua sesudah lingkungan yang amat berpengaruh terhadap kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat.

Dimasa pandemi COVID-19 agar dapat tetap menjalani kehidupan dengan bebas masyarakat mau tidak mau kemudian harus merubah perilakunya. Begitu pula pasca pandemi COVID-19, masyarakat tetap dihimbau berhati-hati pada bahaya COVID-19 yang masih menghantui kehidupan serta waspada terhadap munculnya penyakit lain. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan selalu melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat juga protokol kesehatan guna melindungi diri sekaligus meminimalisir penularan virus agar tidak semakin menyebar.

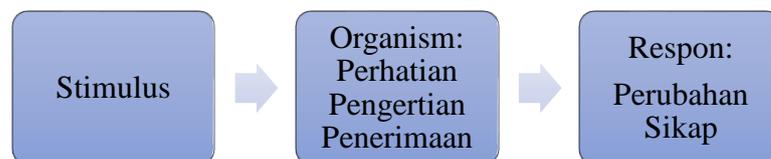
Proses pembentukan pengetahuan dan wawasan masyarakat yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat memang tidak mudah. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat menjadi mulai terbuka dan menyadari bahwa perilaku hidup bersih dan sehat juga penerapan protokol kesehatan menjadi faktor kunci dalam menjaga kesehatan publik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca COVID-19 adalah pemahaman dan serangkaian tindakan kebiasaan hidup bersih dan sehat terkait dengan aktivitas terbuka ataupun tertutup yang harus dijalani oleh masyarakat sesuai dengan aturan dan kebijakan pemerintah guna melindungi diri tanpa harus membahayakan orang lain. Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca Covid-19 juga

mencakup bagaimana perubahan yang lebih proaktif dalam menjaga diri, lingkungan, serta peningkatan imunitas tubuh guna pencegahan penyakit. Pengetahuann dan Perilaku tersebut nantinya akan dilihat dan diukur melalui tiga ranah komponen sikap yang disusun atas komponen kognitif, afektif, konati, dan behavioral.

### 2.11. Teori S-O-R

Pada tahun 1953, teori Stimulus-Organism-Response S-O-R atau dikemukakan oleh Hovland. Teori ini berasal dari psikologi, yang selanjutnya diterapkan pada ilmu komunikasi dikarenakan memiliki kesamaan objek yang ada di dalamnya yaitu manusia. Onong Uchjana Efendy (dalam Kurniawan, 2018:63) mengatakan jika teori S-O-R terdiri dari tiga unsur berupa pesan, penyampai pesan, dan timbal balik atau efek yang apabila di buatkan tabel skemanya menjadi seperti di bawah ini:



**Gambar 5. Teori S-O-R**  
(Sumber: Modifikasi Peneliti)

Model komunikasi ini memperlihatkan proses aksi-reaksi komunikasi dengan sangat sederhana. Keterikatan model teori SOR (*Stimulus, Organism, Response*) di penelitian ini adalah:

- a. Stimulus berupa informasi yang disampaikan oleh penyuluh kesehatan masyarakat.
- b. Organisme berupa masyarakat Kota Metro.
- c. Respon berupa perubahan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat

Dalam teori ini dapat dikatakan bahwa perubahan sikap, pengetahuan atau perilaku seseorang akan terjadi apabila terdapat kondisi (stimulus) khusus, yang dimana jika dikaitkan dengan komunikasi maka penggunaan kalimat

langsung, isyarat, simbol, serta tanda akan menarik orang lain untuk memberikan sebuah respon yang tentunya berbeda-beda. Perubahan tersebut biasa disebut juga dengan efek komunikasi, dimana komunikasi bisa menjadi efektif apabila terdapat efek atau perubahan yang diharapkan. Tingkatan respon atas perubahan dan pemahaman tersebut dapat dilihat melalui tiga ranah komponen sikap yang menurut Azwar (dalam Hari, dkk, 2023:110-111) terdiri dari;

a. Komponen Kognitif

Mengarah pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kepercayaan komunikasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

b. Komponen Afektif

Mengarah pada tingkat emosional atau perasaan komunikasi terhadap stimulus yang ada.

c. Komponen Konatif

Mengarah pada niat, dorongan, keinginan yang kemudian mengarah pada keputusan untuk bertindak. Pada komponen ini seseorang sudah memiliki sebuah keinginan, kemauan akan tetapi hal tersebut belum dapat terwujud melainkan hanya menjadi sebuah wacana semata.

d. Komponen Behavioral

Mengarah pada perubahan perilaku atau tindakan serta reaksi komunikasi terhadap stimulus yang ada. Dimana yang sebelumnya hanya sebatas wacana saja, di komponen behavioral ini niat, keinginan, kemauan seseorang telah terwujud dengan adanya perubahan perilaku.

Teori ini berfokus dan mendukung hasil dari pengaruh komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca COVID-19 di Kota Metro.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Melalui pendekatan survei, penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan upaya peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pengujian statistik. Sehingga diharapkan hasil akhir yang ada dalam penelitian diharapkan menjadi semakin akurat dan terbukti keabsahannya.

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015 :14) dimaksudkan sebagai metode dengan analisis statistik kuantitatif yang dipakai guna meneliti populasi dan sampel serta hipotesis yang telah dipilih.

#### **3.2. Variabel Penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang hendak dipelajari atau dalam artian lain, variabel adalah sesuatu sifat yang diklasifikasikan secara khusus sang peneliti untuk kemudian dapat digali dan diambil kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas diartikan sebagai faktor permasalahan yang dapat memberikan pengaruh dan membawa dampak penyebab munculnya variabel dependen di dalam sebuah penelitian serta biasanya diberi tanda X. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu komunikasi penyuluh kesehatan masyarakat.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat diartikan sebagai masalah utama yang ada di dalam sebuah penelitian atau akibat dari adanya variabel independen serta biasanya diberi tanda Y. Variabel

dependen/terikat pada penelitian kali ini ialah perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca COVID-19

### 3.3. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan sajian abstrak terkait dengan batasan konsep yang digunakan sebagai panduan oleh peneliti. Dengan demikian, uraian definisi yang konseptual penelitian ini adalah:

#### 1. Komunikasi Penyuluh Kesehatan Masyarakat

Komunikasi penyuluh kesehatan masyarakat adalah sebuah proses penyampaian informasi atau edukasi kesehatan kepada khalayak yang dalam hal ini adalah masyarakat dengan tujuan untuk melihat efek serta mempengaruhi sikap seorang individu. Dalam penelitian ini efektivitas komunikasi Penyuluh Kesehatan Masyarakat dilihat dari perencanaan komunikasi efektif menurut Anne Gregory (2004), yang terdiri dari;

##### a. Format

Berkaitan dengan bagaimana sebuah informasi atau pesan disampaikan yang dalam hal ini berkaitan dengan rancangan (gaya bahasa, huruf, visual)

##### b. Nuansa (*Tone*)

Berkaitan dengan bagaimana sebuah informasi atau pesan dapat memberikan perhatian atau pesan tersirat (suasana hati).

##### c. Konteks

Berkaitan dengan kesesuaian isi sebuah informasi atau pesan dengan yang hendak disampaikan.

##### d. Waktu

Berkaitan dengan kapan sebuah informasi atau pesan harus disampaikan dan hendaknya diusahakan agar selalu bersifat baru.

##### e. Pengulangan

Berkaitan dengan berapa kali informasi atau pesan tersebut disampaikan secara berulang dalam kurun waktu tertentu.

## 2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Pasca Covid-19

Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca COVID-19 adalah pemahaman dan serangkaian tindakan kebiasaan hidup bersih dan sehat terkait dengan aktivitas terbuka ataupun tertutup yang harus dijalani oleh masyarakat sesuai dengan aturan dan kebijakan pemerintah guna melindungi diri tanpa harus membahayakan orang lain. Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca COVID-19 dalam penelitian ini dikaitkan dengan bagaimana sikap masyarakat yang kemudian duraikan melalui tiga ranah efek pesan komunikasi, yakni;

### a. Komponen Kognitif

Mengarah pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kepercayaan komunikasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

### b. Komponen Afektif

Mengarah pada tingkat emosional atau perasaan komunikasi terhadap stimulus yang ada.

### c. Komponen Konatif

Mengarah pada niat, dorongan, keinginan yang kemudian mengarah pada keputusan untuk bertindak. Pada komponen ini seseorang sudah memiliki sebuah keinginan, kemauan akan tetapi hal tersebut belum dapat terwujudkan melainkan hanya menjadi sebuah wacana semata.

### d. Komponen Behavioral

Mengarah pada perubahan perilaku atau tindakan serta reaksi komunikasi terhadap stimulus yang ada. Dimana yang sebelumnya hanya sebatas wacana saja, di komponen behavioral ini niat, keinginan, kemauan seseorang telah terwujudkan dengan adanya perubahan perilaku.

## 3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengubahan sajian abstrak terkait dengan batasan konsep yang digunakan menjadi bentuk yang dapat diukur sesuai dengan indikator yang ada atau yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Komunikasi Penyuluh Kesehatan Masyarakat (Variabel X)	Perencanaan Komunikasi Efektif	Format <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gaya bahasa mudah dipahami</li> <li>• Desain pesan yang digunakan</li> </ul>	Likert
		Nuansa ( <i>Tone</i> ) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan komunikator terkait materi informasi/pesan</li> <li>• Sikap komunikator terhadap komunikan</li> <li>• Kejujuran dalam penyampaian pesan.</li> </ul>	Likert
		Konteks <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian informasi/pesan dengan tema permasalahan</li> </ul>	Likert
		Waktu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan waktu pelaksanaan dan penyebaran informasi/pesan</li> <li>• Durasi penyampaian informasi/pesan</li> </ul>	Likert
		Pengulangan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Frekuensi pengulangan pesan</li> <li>• Frekuensi pengulangan kegiatan penyuluhan</li> </ul>	Likert
Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Pasca COVID-19 (Variabel Y)	Komponen Sikap	Kognitif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang COVID-19</li> <li>• Tingkat Kepercayaan masyarakat</li> </ul>	Likert

		terhadap isu COVID-19 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang prokes (protokol kesehatan)</li> <li>• Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelaksanaan prokes</li> </ul>	
		Afektif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pereda kecemasan</li> </ul>	Likert
		Konatif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keinginan masyarakat untuk melaksanakan Prokes</li> <li>• Kesiediaan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan</li> </ul>	Likert
		Behavioral <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan protokol kesehatan (5M) oleh masyarakat setelah penyuluhan</li> <li>• Penerapan gaya hidup yang sehat setelah penyuluhan</li> <li>• Penerapan gaya hidup yang sehat pasca pandemi</li> <li>• Penerapan protokol kesehatan (5M) oleh masyarakat pasca pandemi</li> </ul>	

### 3.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dipilih dengan kesengajaan (*purposive*), yakni di Kota Metro. Dipilihnya lokasi tersebut juga didasarkan pada pertimbangan alasan bahwa Kota Metro pernah diindikasikan sebagai zona merah COVID-19. Sedangkan untuk pengumpulan data sendiri peneliti berencana melakukan pengumpulan data selama satu bulan.

### 3.6. Populasi dan Sample

#### 3.6.1. Populasi

Populasi adalah area yang ditetapkan untuk ditelaah lebih dalam dan dilakukan penarikan kesimpulan. Populasi meliputi objek ataupun subjek dengan keunggulan karakteristik dan jumlah tertentu (Sugiyono, 2015:80). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan masyarakat di 5 puskesmas pada 5 kelurahan Kota Metro sebagai populasi.

**Tabel 3.2** Wilayah dan Jumlah Populasi

<b>Kelurahan</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
Yosomulyo	10,020
Banjarsari	12,086
Margorejo	5,560
Ganjar Agung	7,115
Yosodadi	9,340
<b>Total Populasi</b>	<b>44121</b>

(Sumber : <https://dukcapil.metrokota.go.id/> diakses pada 12 Januari 2023)

Pengambilan wilayah populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan keaktifan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh PKM selama pandemi COVID-19 berlangsung serta tingginya angka sebaran pada wilayah tersebut. Tidak hanya sampai di situ, berdasarkan hasil pra riset berupa wawancara peneliti bersama Bapak Maryanto selaku Sub Koordinator Promkes dan PM Dinas Kesehatan Kota Metro beliau mengatakan bahwa ada beberapa puskesmas di kelurahan lain (selain yang telah peneliti tentukan) yang koordinator penyuluh kesehatannya sudah alih tugas sehingga akan menyulitkan apabila ada keperluan penghimpunan data di kemudian hari.

### 3.6.2. Sampel

Sampel ialah jumlah dari beberapa populasi serta dianggap mewakili yang diperoleh atau diambil menggunakan teknik tertentu (Sugiyono, 2015:81). Dikarenakan kemungkinan akan ada puluhan atau bahkan ratusan sampel maka peneliti berusaha mempersempitnya dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane Metode Slovin (dalam Pianda 2018). Dari jumlah populasi masyarakat Kota Metro pada 5 kelurahan berdasarkan oleh dukcapil metrokota diketahui besaran populasi sebanyak 44.121 jiwa. Adapun rumus penarikan sampel dapat digunakan rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi

Pada pengambilan sampel kali ini = peneliti menggunakan tingkat presesi sebesar 10% mengingat dari jumlah populasi yang ada.

$$n = \frac{44121}{44121 \cdot 10\%^2 + 1}$$

$$n = \frac{44121}{44121 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{44121}{441,21 + 1}$$

$$n = \frac{44121}{442,21}$$

$$n = 99,77$$

$n =$  dibulatkan menjadi 100

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, peneliti akan mengambil sampel dengan jumlah 100 orang responden masyarakat. Dalam prosesnya sendiri karena peneliti menggunakan 5 puskesmas maka jumlah tersebut kemudian dibagi rata menjadi 20 responden per-puskesmas (Yosomulyo, Banjarsari, Margorejo, Ganjar Agung dan Yosodadi).

Proses pemilihan responden di setiap puskesmas dipilih secara acak berdasarkan masyarakat yang aktif dalam kegiatan penyuluhan dengan bantuan petugas penyuluh kesehatan masyarakat di masing-masing puskesmas. Di Puskesmas Yosomulyo proses penetapan 20 orang responden dibantu oleh Ibu Yuli, di Puskesmas Banjarsari proses penetapan 20 orang responden dibantu oleh Ibu Santi, di Puskesmas Margorejo proses penetapan 20 orang responden di bantu oleh Mas Bani, di Puskesmas Ganjar Agung proses penetapan 20 orang responden di bantu oleh Ibu Tami, dan di Puskesmas Yosodadi proses penetapan 20 orang responden di bantu oleh Ibu Siswati.

Adapun karakteristik yang harus dimiliki oleh responden sendiri yaitu;

- a. Responden merupakan masyarakat Kota Metro.
- b. Responden pernah mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh PKM terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat serta pelaksanaan protokol kesehatan.

### **3.7. Sumber Data**

Data dikelompokkan kedalam jenis dan posisi yang meliputi;

#### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh langsung di lapangan. Pada penelitian kali ini data utama didapatkan melalui penyebaran kuesioner pada tanggal 29 Agustus hingga 3 September 2024 kepada masyarakat Kota Metro sebagai sampel sebanyak 100 orang yang telah memenuhi kriteria.

#### **2. Data Sekunder**

Data tambahan yang digunakan untuk memperkuat hasil dalam sebuah penelitian. Data sekunder pada penelitian kali ini didapatkan melalui

berbagai referensi seperti buku, artikel, jurnal, data statistik kependudukan yang tentunya masih berhubungan dengan penelitian yang hendak dilakukan.

### **3.8. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.8.1. Kuesioner**

Kuesioner adalah alat yang diaplikasikan pada saat pengumpulan data dengan bentuk list pertanyaan tau pernyataan yang diserahkan kepada responden untuk akhirnya diambil jawabannya (Sugiyono 2015 :19). Tingginya harapan peneliti pada responden serta kepekaannya terhadap variabel dapat membuat pengumpulan data melalui kuesioner menjadi semakin efisien. Kuesioner akan diedarkan kepada responden terpilih untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Sebelum nantinya disebar, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas lebih dulu guna melihat layak tidaknya kuesioner tersebut digunakan dalam proses pengambilan data.

#### **3.8.2. Studi Pustaka**

Menurut Mestika (2008 :3) menjelaskan bahwa studi pustaka dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan tata cara pengumpulan referensi data pustaka serta bagaimana mengelola bahan penelitian. Dalam penelitian kali ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data literatur yang didapatkan melalui berbagai referensi seperti buku, artikel, jurnal, data statistik kependudukan yang tentunya masih sejalan dengan penelitian.

### **3.9. Teknik Pengolahan Data**

Sebelum masuk ke proses analisa, kumpulan data akan diolah terlebih dahulu dengan melalui beberapa tahapan, yaitu;

#### **1. Editing**

Tahapan editing dilakukan dengan mengedit dan meninjau data yang telah diperoleh di lapangan yang kemudian disatukan dengan tujuan untuk pemeriksaan ulang serta menghilangkan dan melengkapi kesalahan terhadap data yang dianggap tidak memenuhi syarat.

## 2. Koding

Kegiatan pemberian kode pada data untuk memperlancar peneliti dalam melaksanakan analisis data. Kode yang diberikan sendiri berupa angka atau numerik untuk membedakan identitas sekaligus menyederhanakan data yang hendak dianalisis.

## 3. Tabulasi

Menyusun dan mengintisarikan jawaban hasil kuesioner ke dalam tabel utama yang memuat semua jawaban responden. Ketelitian dan fokus sangat diperlukan dalam melakukan tabulasi agar nantinya tidak terjadi kesalahan data.

### 3.10. Teknik Skala Data

Skor tanggapan responden dihimpun lewat Skala Likert. Menurut Sugiyono (2015 :135) menjelaskan bahwa skala likert dapat dijadikan sebagai acuan penentuan besaran interval dalam alat ukur penelitian untuk mendapatkan hasil data kuantitatif. Peneliti menggunakan skala *Likert* untuk melakukan pengukuran sikap, gagasan, dan pandangan yang dimiliki oleh seorang individu atau sekelompok orang berkaitan dengan fenomena sosial.

Akan terdapat lima alternatif jawaban di setiap pertanyaan dalam kuesioner yang disebar, dengan penentuan skor pada masing-masing jawaban adalah sebagai berikut;

- |                        |         |
|------------------------|---------|
| 1. Sangat setuju       | Nilai 5 |
| 2. Setuju              | Nilai 4 |
| 3. Ragu-ragu           | Nilai 3 |
| 4. Tidak Setuju        | Nilai 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | Nilai 1 |

### 3.11. Teknik Analisis Data

Kegiatan pengkajian data yang dilakukan setelah terkumpulnya seluruh data responden dan sumber lainnya. Data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan dengan menyeleksi sesuai karakteristik variabel responden

yang kemudian dihitung dengan seksama agar rumusan masalah dan hipotesis dapat terjawab (Sugiyono, 2015:147). Dikarenakan bentuk penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif, maka peneliti berusaha untuk menganalisis berdasarkan perolehan sumber data yang kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu;

#### 1. Uji Validitas

Menurut (Siregar, 2010:162) validitas dianggap sah dengan melihat sejauh mana kemampuan mengukur sebuah alat. Mustafa (2009:164) juga menjelaskan kalau instrumen dapat dianggap valid atau sah ketika instrumen tersebut mampu mengeluarkan data yang tepat sesuai dengan ukuran aslinya. Instrumen yang valid menjadi salah satu syarat mutlak dalam sebuah proses penelitian. Dengan adanya instrumen penelitian yang valid maka peneliti berharap hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan penyebaran kuesioner terhadap 30 responden diluar dari sampel penelitian. Adapun 30 orang responden tersebut yakni ketua dan anggota Lembaga Lansia Indonesia Karang Rejo yang pada masa itu juga pernah menerima penyuluhan terkait perilaku hidup bersih dan sehat termasuk protokol kesehatan oleh penyuluh kesehatan masyarakat. Untuk mencari nilai koefisien hubungan antar variabel dapat dilakukan menggunakan langkah korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut;

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

- $r$  = Koefisien korelasi
- $\sum X$  = Jumlah skor item
- $\sum Y$  = Jumlah skor total
- $n$  = Jumlah Responden

Kemudian dilakukan perbandingan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel yang berdasarkan  $df = n-2$  dengan signifikansi sebesar 5%.

Menurut Darma (2021:8) mengatakan bahwa terdapat kriteria dalam uji validitas, yaitu;

- a. Apabila  $r$  hitung melampaui  $r$  tabel, perangkat penelitian dapat dikatakan valid
- b. Apabila  $r$  hitung tidak melampaui  $r$  tabel, perangkat penelitian dapat dikatakan tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Mustafa (2009:224) merupakan hasil untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat kepercayaan serta kegunaan sebuah instrumen. Umar (2002:113) berpendapat bahwa reliabilitas adalah ukuran nilai yang memperlihatkan kekonsistenan alat pengukur ketika mengukur gejala yang sama.

Untuk mencari konsistensi suatu instrumen maka dalam penelitian ini peneliti memakai langkah *cronbach's alpha* dengan rumus seperti berikut ini;

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

$k$  = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varian total

Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila terdapat hasil hitung koefisien yang menunjukkan angka  $\geq 0,60$ . Menurut Darma (2021:17) mengatakan bahwa terdapat kriteria dalam uji reliabilitas, yaitu;

- a. Apabila angka *cronbach's alpha* melampaui tingkatan signifikan, perangkat penelitian dikatakan andal.
- b. Apabila angka *cronbach's alpha* tidak melampaui tingkatan signifikan, perangkat penelitian dikatakan tidak andal.

### 3.12. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah sebuah tes yang dilakukan guna mengetahui sekaligus memastikan sebuah penelitian instrumennya telah memenuhi asumsi asumsi tertentu yaitu data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak heterokedastitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Santoso (2017:42) merupakan sebuah uji yang dilakukan guna melihat apakah distribusi data berjalan dengan normal atau tidak. Untuk mengetahui jalannya distribusi data maka dalam penelitian ini peneliti memakai langkah *one sample kolmogorov smirnov*.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah sebuah uji yang digunakan guna melihat kesenjangan varian dari residual dalam sebuah model regresi yang lakukan melalui ZPREAD (Nilai Prediksi Standar) dan SRESID (Residual Studentized).

### 3.13. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana dipakai guna mengetahui besar nilai dari pengaruh antara Komunikasi Penyuluh Kesehatan Masyarakat (X) Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Pasca COVID-19 di Kota Metro (Y). Adapun rumus regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y = Nilai variabel bebas yang diprediksi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel terikat yang diprediksi

(Sugiyono, 2015:188)

### 3.14. Uji T

Pada penelitian ini hipotesis diuji melalui proses uji t yang besaran tingkat signifikasinya adalah 5% dengan  $df = (n-k)$ . Rumus uji t menurut Sugiyono (2015:184) adalah sebagai berikut;

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

$t$  = Nilai uji t

$r$  = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel

Uraian kriteria pada uji t, yakni;

$H_0$ :  $b_i = 0$  , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

$H_a$ :  $b_i \neq 0$  , artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

### 3.15. Koefisien Determinasi

Untuk menentukan derajat keterhubungan antara variabel independen dengan variabel dependen diperlukan perhitungan koefisien determinasi. Untuk mengetahui besaran koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut;

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

$Kd$  = Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Menurut Sugiyono (2020:248) interpretasi umum tingkat hubungan untuk nilai  $R^2$  adalah sebagai berikut:

- a. 0% - 19% : Hubungan sangat rendah
- b. 20% - 39% : Hubungan rendah
- c. 40% - 59% : Hubungan cukup baik/sedang
- d. 60% - 79% : Hubungan kuat
- e. 80% - 100% : Hubungan sangat kuat

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan telaah instrumen penelitian terkait pengaruh komunikasi penyuluh kesehatan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca COVID-19 di Kota Metro, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi liner sederhana diperoleh hasil persamaan regres  $Y=8,145 + 1,014X$  dari komunikasi penyuluh kesehatan masyarakat yang berpengaruh positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca COVID-19 di Kota Metro.
2. Berdasarkan hasil uji T diperoleh hasil bahwa nilai t hitung pada variabel x sebesar 12,191 dan lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.984. Hal tersebut menandakan bahwa  $h_0$  ditolak dan  $h_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh komunikasi penyuluh kesehatan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca COVID-19 di Kota Metro.
3. Berdasarkan nilai determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,603, menandakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 60,3% antara komunikasi penyuluh kesehatan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca COVID-19 di Kota Metro. Sedangkan 39.7% sisanya dijelaskan oleh parameter lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Sedangkan jika dilihat dari interpretasi umum tingkat hubungan untuk nilai  $R^2$  menurut Sugiyono (2020:248) maka hasil nilai 60,3% tersebut masuk kedalam tingkat hubungan yang **kuat**.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil dari kesimpulan tersebut sejalan dengan tujuan dari dilakukannya penelitian ini. Berdasarkan tujuan

penelitian, dapat dinyatakan bahwa komunikasi penyuluh kesehatan masyarakat berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca COVID-19 di Kota Metro. Sedangkan untuk besaran pengaruhnya sendiri berada pada angka regresi 8,145 dengan persentase 60,3% yang dalam hal ini masuk pada kategori tingkat hubungan yang kuat.

## 5.2. Saran

Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan, menghasilkan beberapa masukan untuk peneliti lain sebagai bahan pertimbangan, antara lain:

1. Dari hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh hasil regresi dengan nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 8,145, yang menunjukkan bahwa ada atau tidaknya kegiatan penyuluhan, masyarakat sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Meski demikian, kegiatan penyuluhan tetap perlu dilakukan untuk lebih mendorong penerapan tersebut, yang ditandai dengan nilai koefisien ( $\beta_1$ ) sebesar 1,014X, yang berarti setiap kali kegiatan penyuluhan dilakukan, akan meningkatkan nilai perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat sebesar 1,014.
2. Terdapat faktor lain dengan nilai 39.7% yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca COVID-19 di Kota Metro yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Oleh karenanya peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar dapat melakukan pengembangan variabel-variabel lain yang lebih bervariasi.
3. Kepada Penyuluh Kesehatan Masyarakat di Kota Metro agar selalu dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan menerapkan serta meningkatkan indikator komunikasi yang efektif seperti, format, nuansa, kontes, durasi, dan pengulangan agar informasi yang di sampaikan menjadi lebih bermakna bagi masyarakat atau komunikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, Yudi. 2015. *Komunikasi Sebuah Introduksi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Angrayni, Lysa. 2018. *Efektivitas Rehabilitasi pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Caropeboka, Ratu Mutialela. 2017. *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Gejir, I Nyoman, dkk. 2017. *Media Komunikasi Dalam Penyuluh Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI.
- Gregory, Anne. 2004. *Perencanaan dan Manajemen Kampanye Public Relations*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mustafa, Z. 2009. *Mengurai Variabel Hingga Instrumental*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pianda, Didi. 2019. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Rai, I Gusti Agung. 2008. *Audit kerja pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2017. *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sawir, Muhammad. 2020. *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Siregar, Sofiyan. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nelson-Jones, R. (2005). *Practical counselling and helping skills: Text and activities for the lifeskills counselling model* (5th ed.). Sage Publications Ltd.
- Sandi, Jhon Retei Alfri. 2019. *Lembaga Adat dan Hak-Hak Adat Masyarakat Dayak Dalam Studi Kasus Kalimantan Tengah 2011-2016*. Banten: AnImage.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Swarjana, I Ketut. 2022. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: ANDI.
- Kurniasih, Dwi. *Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Anemia*. Pekalongan: NEM.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Murniati, dkk. 2022. *Monograf Upaya Peningkatan Pengetahuan Pasien DM Tipe II melalui Pengaturan Diet dan Senam Kaki*. Pekalongan: NEM.
- Muharam, Hari dkk, 2023. *Perilaku Konsumen*. Banyumas: Wawasan Ilmu.

## **Skripsi**

- Setiawan, Andry Dwi. *Pengaruh Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Terhadap Perubahan Sikap Sabar Pada Pengurus Birohmah Universitas Lampung*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Azizah, Annisa Nur. 2023. *Pengaruh Interaksi Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Di TK Wasila Hamid Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Politik. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Fitria. 2022. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Penggerak Payungi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Perilaku Produktif Anggota (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Payungi Desa Yosomulyo – Metro)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung: Bandar Lampung.

## **Jurnal**

- Darma, Budi. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. Bogor: Guepedia.
- Fitrah, Maria, dan Ike Atikah Ratnamulyani. 2015. *Pengaruh Komunikasi Persuasif dalam Penyuluhan Produksi Pangan Industri Rumah Tangga terhadap Perubahan Sikap Para Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Bogor*. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 13,(2). 1-10.
- Kurniawan, Dani. 2018. *Komunikasi Model Lasswell dan Stimulus-Organism-Response dalam mewujudkan pembelajaran menyenangkan*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2,(1), 60-68.
- Nova, Sari Puti. 2018. *Efektivitas Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai Informasi Pegawai PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Pekanbaru*. *JOM FISIP*. 5,(1), 1-11.

Lintang, Akbar, Diandi Nur Hakim. 2023. *Peran Kejujuran dalam Meningkatkan Penyelesaian Konflik Interpersonal di Media Sosial*. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial. 2, (3), 504-512.

Prawira, Hindina Maulida. 2020. *Kredibilitas Komunikator Jurus Sehat Rasulullah Di Kalangan Followers Instagram @Zaidulakbar*. Jurnal Dakwah Risalah. 31, (1), 1-20.

### **Internet**

<https://bapelkes.kaltimprov.go.id/events/pelatihan-jabatan-fungsional-penyuluh-kesehatan-promosi-kesehatan-ahli-tahun-2021-swadana/> (diakses pada 13 Januari 2023)

<https://campus.quipper.com/careers/penyuluh-kesehatan-masyarakat> (diakses pada 13 Januari 2023)

<https://covid19.go.id/tentang-covid-19> (diakses pada 13 Januari 2023)

<https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri> (diakses pada 13 Januari 2023)

<https://www.instagram.com/p/Ck6NXP2vLhF/?hl=id> (diakses pada 13 Januari 2023)

[https://dukcapil.metrokota.go.id/Download/upload/arsip\\_file/JUMLAHPENDUDUKdanKKdanWajibKTPSemester1Tahun2021.pdf](https://dukcapil.metrokota.go.id/Download/upload/arsip_file/JUMLAHPENDUDUKdanKKdanWajibKTPSemester1Tahun2021.pdf) (diakses pada 12 Januari 2023)